

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat seseorang dalam melaksanakan aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Pratama, 2021).

Kepatuhan akseptor Keluarga Berencana (KB) terutama KB suntik dalam melakukan kunjungan ulang masih menjadi masalah yang cukup besar terjadi pada akseptor KB hingga sekarang. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja KB suntik, dimana penurunan efektifitas kerja suntik KB akan meningkatkan angka kejadian kehamilan dan kelahiran pada saat menggunakan KB sehingga dapat meningkatkan jumlah penduduk (Warsini, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di Indonesia salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk (Lubis & Barus, 2020). Menurut BKKBN (2018), salah satu upaya pemerintah Dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah dengan program Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi. Program KB yang

ditujukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan mengajak seluruh masyarakat pasangan usia subur untuk menjadi akseptor KB. Semakin banyak penduduk yang turut berpartisipasi dalam program KB dan Kesehatan Reproduksi, maka angka kenaikan laju pertumbuhan penduduk yang berlebihan akan bisa di tekan (Pasaribu 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi tahun 2024, jumlah akseptor KB aktif adalah 613.245 peserta. Dengan rincian pengguna kontrasepsi IUD 12.011 peserta (1,96%), MOP 2.935 peserta (0,48%), MOW 7.576 peserta (1,24%), Implan 43.215 peserta (7,05%), Kondom 10.948 peserta (1,79%), Suntik 268.773 peserta (43,83%) dan Pil 243.000 peserta (39,63%). Dari rincian diatas dapat dilihat bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan peserta KB aktif adalah Suntik (43,83%) dan terbanyak kedua adalah Pil (39,63%), sedangkan metode yang paling sedikit adalah MOP sebanyak (0,48%) (BPS, 2024).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan semakin banyak digunakan karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman. Kontrasepsi ini memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Wijayanegara, 2017). Alat kontrasepsi suntik mempunyai jangka waktu penggunaan 1 bulan dan 3 bulan, sehingga dibutuhkan ketaatan dalam penggunaannya. Namun demikian, meskipun telah memperhitungkan untung rugi, tetapi tetap saja terdapat kesulitan untuk mengontrol fertilitasi secara aman. Hal ini disebabkan karena kesibukan ibu, kurangnya koordinasi antara

suami dan istri, tingkat pendidikan yang rendah yang berakibat kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik, dan faktor usia sehingga lupa akan jadwal suntikan berikutnya.

Masalah yang sering terjadi dalam kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor KB mendapatkan suntikan. Jika terlambat lebih dari 12 minggu sejak suntikan terakhir dengan coitus tanpa perlindungan maka kemungkinan besar akan terjadi kehamilan (Everett, 2008 dalam Andi Mardani, dkk, 2021). Hal tersebut biasa dipengaruhi oleh akseptor KB yang lupa jadwal suntik ulangnya dan biasa dipengaruhi kepatuhan akseptor dalam melakukan suntik ulang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor melakukan Keluarga Berencana (KB) suntik antara lain, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, jumlah anak, fasilitas kesehatan dan dukungan suami. Peran suami dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain sebagai peserta Keluarga Berencana (KB) dan mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi. Kegagalan KB suntik biasanya disebabkan karena akseptor yang terlambat dalam melakukan penyuntikan ulang (Nurul Iklima, Sri Hayati, 2022).

Berdasarkan survey studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti tepatnya di UPT Puskesmas Banasu terdapat data pada bulan Januari – April 2025 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 359 jiwa, yang meliputi kontrasepsi suntik 135 akseptor, yang patuh sebanyak 79 akseptor dan yang tidak patuh sebanyak 56 akseptor, IUD 157 akseptor, Pil KB 52, Kondom 15

akseptor. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 akseptor KB suntik 3 bulan, sebanyak 5 akseptor patuh untuk melakukan kunjungan ulang, sebanyak 2 akseptor tidak patuh dengan alasan lupa untuk tanggal kembali suntik, dan 3 akseptor mengalami kehamilan yang tidak direncanakan karena tidak patuh.

Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan behavioral therapy modeling untuk membantu akseptor KB suntik 3 bulan agar dapat mengatasi hambatan yang mungkin terjadi, sehingga menyebabkan akseptor KB suntik tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang. Konseling behavioral merupakan suatu pendekatan konseling yang berasumsi pada perubahan perilaku. Perilaku bisa dipelajari bahkan dibentuk dari lingkungan dimana seseorang itu berada (Arifah, 2018).

Menurut Shaleh (dalam Sumarni, 2019), teknik modeling adalah teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (observational learning) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah pengaruh behavioral therapy modeling terhadap

perubahan kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Banasu Kec. Pipikoro Kab. Sigi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh behavioral therapy modeling terhadap perubahan kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Banasu Kec. Pipikoro Kab. Sigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan pada kelompok intervensi di UPT Puskesmas Banasu Kec. Pipikoro Kab. Sigi.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan pada kelompok kontrol di UPT Puskesmas Banasu Kec. Pipikoro Kab. Sigi.
- c. Menganalisis pengaruh behavioral therapy modeling terhadap perubahan kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Banasu Kec. Pipikoro Kab. Sigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan responden tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor KB 3 bulan.

b. Bagi Lahan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan petugas kesehatan dalam memberikan konseling dengan menggunakan behavioral therapy modeling dalam merubah kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan dengan menggunakan metode konseling lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1.	Nurul Iklima, Sri Hayati, Dinda Audria	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19	Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 10, No. 1 April 2022	Pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan	Kepatuhan	Korelasional Cross section	Total sampling	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan faktor pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di masa pandemi COVID-19, $p < 0,00$ H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan.	Penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling total sampling, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan purposive sampling. Penelitian terdahulu variabelnya adalah pengetahuan, status ekonomi, dukunga suami dan persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan penelitian

									sekarang adalah behavioral therapy modelling dan kepatuhan akseptor
2.	Andi Mardani, Suhartatik, Hasnaeni	Faktor Uang Berhubungan Dengan Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik	Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Vol. 1, No. 1 2021	Pengetahuan, dukungan suami	Ketaatan	Analitik cross sectional	Accidental sampling	Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan ketaatan penggunaan kontrasepsi suntik diperoleh nilai ($p=0,022$), dan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan nilai ($p=0,018$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan	Penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian analitik cross sectional, serta menggunakan teknik sampling accidental sampling. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain penelitian quasi-experimental desain bentuk nonequivalent control group design

								ketaatan penggunaan kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru.	
3.	Aditya Rizki Pratiwi, Lia Nurcahyani	Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Kabupaten Kuningan	Jurnal Besurek Jidan Vol. 1, No. 2 Oktober 2022	Pengetahuan	Kepatuhan	Analitik corelasi cross sectional	Total sampling	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas dikategorikan sedang sebanyak 43,3%. Kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang dikategorikan tidak patuh sebanyak 53,3%. Hasil analisis bivariat	Penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian analitik cross sectional, serta menggunakan teknik sampling total sampling. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain penelitian quasi-experimental desain bentuk nonequivalent control group design dan

								menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p=0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.	menggunakan teknik sampling purposive sampling
4.	Ika Wijayanti, Martina Morgan, Nurhudayanti, Oktaris Mayanti, Rabiyah Al Adawiyah, Rosalina Rumbewas, Priscillia Ekayana Wulandari T. Aronggear	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang KB 3 Bulan Terhadap Kepatuhan Jadwal Suntik Di Desa Sudirejo Kecamatan Namorejo Rambe	Media Husada Journal of Midwifery Science 2024	Pengetahuan dan sikap	Kepatuhan	Analitik cross sectional	Total sampling	Hasil penelitian bahwa dapat diketahui bahwa dari 38 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (55,3%), mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 21 orang (55,3%). mayoritas responden tidak patuh	Penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian analitik cross sectional, serta menggunakan teknik sampling total sampling. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain penelitian quasi-experimental desain bentuk nonequivalent

								<p>melakukan suntik ulang 21 orang (56,3%), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Kepatuhan jadwal Suntik Ulang dengan nilai uji chi square 0,003, Ada hubungan antara Sikap ibu dengan Kepatuhan jadwal Suntik Ulang dengan nilai uji chi square 0,018.</p>	<p>control group design dan menggunakan teknik sampling purposive sampling</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--